
**PENGEMBANGAN STRATEGIS PANTAI NIPAH SEBAGAI DAERAH TUJUAN WISATA DI
DESA MALAKA, KECAMATAN PEMENANG, LOMBOK UTARA - NTB**

Oleh :

I Made Dayuh Hary Kosala

Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram, Indonesia

E-mail: madedayuh0@gmail.com

Article History:

Received: 14-02-2026

Revised: 15-02-2026

Accepted: 16-02-2026

Keywords:

Nipah Beach,
development
strategy, tourism,
Tourist Destination,
Lombok, Nort
Lombok.

Abstract: *One of the beach attractions on the island of Lombok that is very popular with tourists is the Nipah Beach tourism area in Malaka Village, North Lombok Regency. The tourism potential of the Nipah Beach tourism area, Malaka Village, consists of natural, social and cultural attractions. The purpose of this research is to explore every potential as well as constraints and obstacles in the development of Nipah Beach, then formulate general strategies and appropriate alternatives so that they can be applied in the development of the Nipah Beach tourism area, Malaka Village as a tourism destination. This research is a type of qualitative research that uses data collection techniques with direct observation at the research site (observation), in-depth interviews, distributing questionnaires, and using literature studies. The data analysis techniques in this study were: 1) qualitative descriptive analysis; 2) IFAS and EFAS Matrix Analysis which will produce a general strategy (grand strategy) for the development of the coastal tourism area of Nipah, Malacca village as a tourism destination; and 3) SWOT analysis (Strengths, Weakness, Opportunities, Threats) which will produce alternative strategies. The results of this study indicate that the general strategy that can be applied in the development of the Nipah Beach tourism area, Malaka Village is a quadrant V strategy as a tourism destination, namely applying a hold and maintain strategy. This strategy means that it can be done by penetrating the market and developing products owned by the Nipah Beach Tourism area, Malaka Village. While alternative strategies that can be applied in the development of the Nipah Beach tourism area, Malaka Village as a tourism destination are the development of tourism products, market penetration and marketing development, provision of tourism support facilities, and human resource development.*

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi terkini, sektor pariwisata disebut sebagai industri paling berpotensi untuk meningkatkan perekonomian secara global. Pulau Lombok berada di wilayah Nusa Tenggara dengan titik lokasi yang dipisah oleh Selat Lombok dengan Pulau Bali di sebelah barat dan Selat Alas dengan Pulau Sumbawa di sebelah timur untuk menjadi bagian wilayah dari Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Pulau Lombok memiliki berbagai

jenis destinasi wisata yang dapat dinikmati oleh wisatawan, umumnya wisatawan datang ke Lombok untuk menikmati pantai yang memiliki keindahan lautnya dengan ciri khas dan keunikan masing-masing. Lombok saat ini merupakan daerah prioritas dalam pembangunan khususnya bidang pariwisata, perkembangan kepariwisataan di Lombok sangat perlu untuk dikembangkan karena Pulau Lombok memiliki sumber daya alam yang indah serta unik hal tersebut dapat menjadi sebuah daya tarik yang berpotensi besar untuk dapat dimanfaatkan dalam pengembangan pariwisata di Pulau Lombok. Salah satu tempat wisata pantai yang sangat disukai wisatawan adalah kawasan pariwisata Pantai Nipah yang berada di Desa Malaka kabupaten Lombok Utara. Desa Malaka sendiri memiliki berbagai wisata pantai seperti pantai Lendang Luar, Pantai, Setangi, Pantai Malimbu, Pantai Nipah, Pantai Tanjung Blambanan, Pantai Pandanan, Pantai Teluk Borok, Pantai Kecinan, hingga Pantai Teluk Kodek. Potensi wisata yang dimiliki oleh kawasan pariwisata Pantai Nipah, Desa Malaka terdiri atas daya tarik wisata alam, sosial dan budaya. Potensi alam yang ada di kawasan pariwisata Pantai Nipah, Desa Malaka terdiri atas keindahan pantai dan pesona bukit. Kawasan pariwisata Pantai Nipah memiliki atraksi pariwisata yang menarik dari segi alam karena diapit oleh bukit yang biasa digunakan untuk kegiatan trekking oleh wisatawan serta pemandangan laut dengan pantai pasir putih membentuk setengah lingkaran. Sementara itu yang menjadi daya tariknya adalah landscape lautan kawasan pariwisata Pantai Nipah yang berbentuk setengah lingkaran dan keindahan air lautnya yang tenang.

Meskipun kawasan pariwisata Pantai Nipah sangat berpotensi dalam pengembangan, akan tetapi kepariwisataan di Pantai Nipah, Desa Malaka masih belum bisa sepenuhnya berkembang. Kawasan pariwisata Pantai Nipah, Desa Malaka tentunya memerlukan upaya yang serius serta dukungan dari pemerintah dan pengelola untuk dapat mendorong pengembangan pariwisata di daerah tersebut. Berkembang atau tidaknya kepariwisataan kawasan pariwisata Pantai Nipah, Desa Malaka mempengaruhi perkembangan kepariwisataan di Pulau Lombok. Oleh sebab itu, untuk menghindari hambatan pengembangan pariwisata diperlukan adanya langkah-langkah strategis dan kongkrit untuk dapat memaksimalkan pengembangannya.

Potensi alam atau budaya yang dimiliki oleh Desa Malaka merupakan kekuatan dalam pengembangannya sebagai destinasi pariwisata jika dapat dikembangkan dengan baik dan semaksimal mungkin menjadi sebuah daya tarik wisata. Dalam pengembangan kawasan pariwisata Pantai Nipah sebagai destinasi pariwisata memerlukan beberapa strategi yang tepat dan sesuai, baik itu strategi umum (grand strategy) maupun strategi alternatif untuk dapat mengembangkan seluruh potensi dan daya tarik wisata yang ada, guna mendukung pengembangannya menjadi destinasi pariwisata yang dapat memberikan keuntungan bagi semua pihak terlebih bagi masyarakat setempat. Dalam pengembangannya Pantai Nipah, Desa Malaka perlu dilakukan penelitian, penelitian ini berfokus pada identifikasi potensi, kendala serta merumuskan strategi yang tepat dalam pengembangan kawasan pariwisata Pantai Nipah sebagai destinasi pariwisata yang memiliki daya saing tinggi.

LANDASAN TEORI

Teori yang digunakan dalam penelitian ini yakni teori pengembangan destinasi pariwisata, teori pariwisata berbasis masyarakat, dan teori pariwisata berkelanjutan. Ketiga teori tersebut menjadi landasan konseptual sekaligus memperkuat kerangka analisis dalam studi ini. Dalam upaya pengembangan suatu destinasi wisata, terdapat empat elemen penting

yang harus dipenuhi, yaitu daya tarik (Attraction), fasilitas penunjang (Amenities), aksesibilitas (Access), dan layanan pendukung (Ancillary services), yang dikenal dengan konsep 4A menurut Cooper (1993: 84–86).

Sementara itu, Natori dalam Aronggear (2008) menjelaskan bahwa pengembangan pariwisata berbasis masyarakat berfokus pada tiga aspek utama: pertama, menjaga kualitas dan kelestarian sumber daya alam serta budaya sebagai bentuk keseimbangan; kedua, meningkatkan taraf hidup masyarakat setempat; dan ketiga, memastikan kepuasan wisatawan. Adapun konsep pariwisata berkelanjutan dipahami sebagai pendekatan pembangunan yang mencakup upaya menjaga keberagaman dan integritas ekologi, pemenuhan kebutuhan dasar manusia, memberikan pilihan yang adil bagi generasi masa depan, mengurangi kesenjangan sosial, serta memperkuat kemandirian masyarakat lokal (Dorcey dalam Picard, 2006).

METODE PENELITIAN

Teori yang diperlukan dalam penelitian ini adalah teori perencanaan pariwisata dan teori pengembangan pariwisata. Varesci (2002) dalam Oka A Yoeti (2016), menyatakan bahwa perencanaan pembangunan kepariwisataan setidaknya meliputi: Comprehensive approach diperlukan adanya pendekatan menyeluruh terutama dalam menentukan kebijakan yang akan diambil. Perencanaan pariwisata digunakan untuk membuat suatu keputusan masa depan suatu daerah tujuan wisata. Menurut Paturusi, 2008, proses perencanaan pariwisata perlu melihat lingkungan (fisik, sosial, ekonomi, politik) sebagai suatu komponen yang saling terkait antara satu dengan yang lainnya. Sedangkan teori pengembangan pariwisata Gunn, 1994 menyatakan bahwa dalam pengembangan pariwisata harus melibatkan tiga sektor, yaitu bussines sektor (sektor bisnis), Non-profit sektor (sektor non profit) dan Goverumental sektor (sektor pemerintahan). Jika hubungan ketiganya semakin baik dengan memperhatikan pemahaman dan keterlibatan tiga sektor tersebut maka pengembangan pariwisata akan semakin baik.

Untuk dapat menjawab seluruh permasalahan yang telah dirumuskan, perlu adanya kerangka konsep atau model sebagai abstraksi dari kajian pustaka berbentuk gambar atau bagan. Penelitian ini berawal dari fenomena yang terjadi karena adanya pemanfaatan sumber daya alam dan sosial budaya di kawasan pariwisata Pantai Nipah, Desa Malaka. Kawasan pariwisata Pantai Nipah merupakan destinasi pariwisata yang terdapat di Pulau Lombok NTB, tepatnya di Dusun Nipah, Desa Malaka, Kecamatan Pemenang, Kabupaten Lombok Utara. Dalam hal ini perlu diketahui lebih lanjut mengenai kendala yang menghambat pengembangan kawasan pariwisata Pantai Nipah sebagai destinasi pariwisata yang berkembang sehingga strategi pengembangan pariwisata dapat disusun dengan mengidentifikasi aspek lingkungan internal yang terdiri atas kekuatan (strength) serta kelemahan (weakness) dan eksternal yang terdiri atas peluang (opportunity) serta ancaman (threat). Selanjutnya dianalisis dengan matriks SWOT untuk mendapatkan strategi yang tepat dalam pengembangan kawasan pariwisata Pantai Nipah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Potensi Wisata Pantai Nipah, Desa Malaka

komponen industri pariwisata dikenal dengan istilah 4 A, yaitu; attraction atau yang merupakan semua potensi wisata Pantai Nipah yang dapat dikembangkan untuk

menarik minat wisatawan berkunjung, accessibility atau akses sarana dan prasarana menuju kawasan pariwisata Pantai Nipah, Desa Malaka , amenitiy atau fasilitas-fasilitas pendukung lainnya yang dapat mendukung pengembangan Nipah sebagai destinasi pariwisata seperti; tempat makan dan minum yang disediakan untuk wisatawan, ATM, money changer, toilet dll) dan ancillary (kelembagaan dan SDM pendukung lainnya).

a. Aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan tingkat kemudahan untuk mencapai suatu tujuan ke tujuan lain. Pantai Nipah terletak di Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara. Jarak Pantai Nipah dengan pusat kota Mataram yaitu kurang lebih 26 KM dengan waktu tempuh sekitar 40 menit, sedangkan Bandara International Lombok sekitar 60 KM dengan waktu tempuh kurang lebih 90 menit, Pelabuhan Lembar sekitar 33 Km dengan waktu tempuh sekitar 80 menit dan sekitar 10 km ke utara dari destinasi wisata Senggigi sekitar 20 menit waktu perjalanan. Jalur menuju ke lokasi Pantai Nipah merupakan jalur nasional sehingga jalur tersebut sangat mulus dan beraspal tapi kanturnya naik turun serta berbelok-belok, akan tetapi di dalam perjalanan menuju Pantai Nipah wisatawan akan disuguhkan pemandangan Pantai yang indah serta melewati beberapa destinasi wisata sebelum tiba di Pantai Nipah.

Lokasi Pantai Nipah sendiri ditandai dengan adanya lapak ikan bakar yang berbaris di sepanjang jalan Pantai Nipah serta aroma ikan bakar yang khas. Jalan masuk menuju Pantai Nipah jaraknya kurang lebih 30 meter. Dapat disimpulkan bahwa akses pintu masuk ke lokasi pantai tidak dapat diperbaiki oleh masyarakat karena belum adanya kesepakatan oleh pemilik lahan. Masyarakat hanya dapat memperbaiki jalan seadanya sehingga jalan menuju Pantai Nipah dapat dilalui oleh wisatawan yang berkunjung.

b. Amenitas

Amenitas merupakan fasilitas pendukung dalam melancarkan seluruh kegiatan pariwisata. Amenitas di daerah tujuan wisata Pantai Nipah, Kecamatan Pemenang, Kabupaten Lombok Utara sangat berperan dalam memberikan kenyamanan untuk para wisatawan. Adapun beberapa fasilitas pendukung yang terdapat di Pantai Nipah, Desa Malaka sebagai berikut :

1. Lesehan Ikan Bakar

Lesehan ikan bakar di Pantai Nipah berjumlah 38 lapak berada di pinggir pantai, 20 lapak berada di luar pantai tepatnya di pinggir jalan sebelum masuk ke area pantai, total keseluruhan lapak berjumlah 58 lapak. Kondisi lapak ikan bakar di Pantai Nipah saat ini masih belum baik dapat dilihat dari struktur lapak terbuat dari bambu dan tikar sebagai alas duduk serta beberapa lapak juga terlihat tidak terurus. Permasalahan lahan yang ada di Pantai Nipah sangatlah menghambat pengembangan Pantai Nipah. Walaupun telah adanya kesepakatan dari perwakilan pemilik lahan akan tetapi pelaksanaannya belum juga direalisasikan sampai saat ini, hal tersebut dikarenakan kemungkinan adanya kesepakatan tersebut tidak diketahui oleh pemilik lahan atau pemilik lahan memiliki masalah lain yang membuat hasil kesepakatan belum juga direalisasikan sehingga tidak adanya kejelasan kepada masyarakat Dusun Nipah. Sulitnya mendapatkan titik temu dikarenakan pemilik lahan selalu menggunakan perwakilan sehingga keinginan pemilik lahan dan masyarakat Dusun Nipah tidak tersampaikan secara nyata. Dinas Pariwisata KLU juga tidak bisa membantu dalam penyelesaian permasalahan lahan yang terjadi di Pantai Nipah,

dikarenakan permasalahan tersebut bersifat pribadi. Disamping itu Pemerintah juga mengalami kesulitan dalam membantu pengembangan di Pantai Nipah terkendala dengan permasalahan lahan yang belum menemui titik temu yang jelas.

2. Turtle Conservation Community (TCC)

TCC juga berperan penting dalam memfasilitasi wisatawan dalam perannya menjadi pusat informasi bagi wisatawan yang datang berkunjung. Konservasi penyu dapat dikembangkan menjadi sebuah daya tarik tambahan di Pantai Nipah jika saja dikelola dan dikembangkan secara baik. Konservasi penyu memiliki suatu keunikan tersendiri dimata wisatawan contohnya saja di Desa Sudimara, Kecamatan Tabanan, Bali. Menurut I Ketut Pindo selaku Kelian Dinas Banjar Yeh Gangga, Desa Sudimara (Anonim,2018). Banyaknya wisatawan asing yang senang dengan kegiatan konservasi alam dapat menjadi peluang bagi TCC Pantai Nipah untuk dapat mengembangkan TCC menjadi sebuah daya tarik baru agar dapat menambah nilai sebagai daya tarik pilihan bagi wisatawan yang berkunjung di Pantai Nipah, Desa Malaka.

3. Puskesmas Nipah

Seperti yang kita ketahui bersama bahwa puskesmas atau rumah sakit adalah salah satu fasilitas yang sangat penting dalam pariwisata untuk dapat memberikan rasa nyaman bagi para wisatawan yang berkunjung, dalam hal ini destinasi Pantai Nipah memiliki puskesmas yang strategis berada di depan pintu masuk kedua Pantai Nipah , jika ada sebuah kecelakaan atau cedera dapat di berikan pertolongan secara cepat karna lokasi puskesmas sangat dekat dengan Pantai Nipah.

4. Fasilitas Umum

Pantai Nipah memiliki beberapa fasilitas umum dalam memfasilitasi seluruh kegiatan wisatawan, fasilitas umum sangat membantu terutama untuk menumbuhkan rasa kenyamanan wisatawan pada setiap destinasi pariwisata. Di Pantai Nipah, Desa Malaka memiliki beberapa fasilitas umum berupa tempat beribadah, toilet dan tempat pembuangan sampah. Dapat disimpulkan bahwa masyarakat khususnya pedagang ikan bakar di Pantai Nipah sudah berusaha memfasilitasi wisatawan agar merasa lebih nyaman hanya saja fasilitas belum dapat dikatakan layak seperti toilet yang kondisinya kurang baik dan tidak dipisahkan antara toilet pria dan wanita.

5. Memiliki Jaringan Internet yang baik

Internet di era digital saat ini sangat erat kaitannya dalam kehidupan sehari-hari, tentunya dalam setiap kegiatan wisata juga membutuhkan layanan internet biasanya digunakan untuk mengunggah sebuah moment dan mencari informasi mengenai suatu destinasi pariwisata oleh wisatawan. Internet membutuhkan sebuah jaringan yang baik agar mendapatkan pelayanan situs yang lebih maksimal. Kondisi jaringan internet di Pantai Nipah, Desa Malaka sangat mempengaruhi kenyamanan wisatawan serta pengembangannya menjadi sebuah destinasi wisata unggul dan mampu bersaing. Dapat disimpulkan bahwa Pantai Nipah ini sudah memiliki jaringan internet yang memadai, sehingga wisatawan dapat memiliki kebebasan dalam mengakses internet dengan nyaman.

6. Penginapan

Selain amenities yang di sebutkan di atas, Pantai Nipah juga memiliki villa dan hotel sebagai tempat penginap para wisatawan yang datang berkunjung yang jarak

tempuhnya kurang lebih 5 KM dari Pantai Nipah dengan waktu tempuh 15 menit. Sebagian besar villa dan hotel menyediakan jasa tour dan guide sehingga memudahkan wisatawan dalam menentukan pilihan perjalanan wisata.

7. Atraksi

Daerah tujuan wisata Pantai Nipah, Desa Malaka memiliki beberapa atraksi yang dapat ditawarkan bagi para wisatawan yang berkunjung, meskipun begitu beberapa atraksi di Pantai Nipah, Desa Malaka belum dimanfaatkan secara maksimal karena beberapa atraksi belum dikelola dengan baik oleh masyarakat setempat serta kurangnya perhatian dari pemerintah. Berikut merupakan atraksi yang terdapat di Pantai Nipah, Desa Malaka yang dikelompokkan menjadi tiga kelompok yaitu:

1. Sesuatu yang dapat dilihat (Something to see)

Wisatawan yang berkunjung dapat menikmati pemandangan pantai yang dikelilingi oleh perbukitan selain itu Pantai Nipah juga memiliki potensi pada bawah lautnya seperti terumbu karang yang indah dan dihuni oleh beragam satwa laut.

2. Sesuatu yang dapat dilakukan (Something to do)

Wisatawan yang berkunjung dapat melakukan berbagai aktifitas yang membuat wisatawan memiliki banyak pilihan seperti snorkeling, wisata perahu, bermain kano, kemah, pendakian, off road, para layang, serta wisatawan juga dapat mengambil foto dengan pemandangan dari atas bukit. Akan tetapi sarana pendukung wisatawan masih kurang dalam masalah kualitas dan kuantitas hal tersebut dikarenakan tidak adanya bantuan atau sumbangan pihak luar untuk mendukung kegiatan wisatawan di Pantai Nipah.

3. Sesuatu yang dapat dibeli (Something to buy)

Usaha ikan bakar berkembang cukup pesat, perkembangan yang dimaksud seperti jumlah pedagang ikan bakar yang meningkat, lalu bertambahnya jenis ikan yang dijual seperti udang, cumi, ikan barona, ikan kakap dan beberapa jenis ikan laut lainnya, tidak hanya ditepi pantai masyarakat juga sampai membuka lapak di tepi jalan raya. Ikan bakar di Pantai Nipah memiliki rasa dan penyajian yang khas, wisatawan yang hendak membeli ikan bakar dapat memilih terlebih dahulu jenis ikan ukuran serta harga ikan, ikan yang ditawarkanpun ikan mentah yang masih segar yang diletakkan di dalam box es. Tidak hanya ikan bakar yang di tawarkan namun terdapat juga pilihan menu lain seperti peleceng kangkung khas Lombok, terong bakar serta air kelapa muda sehingga banyak wisatawan yang mempromosikan keanekaragaman produk wisata kuliner yang terdapat di lokasi ini melalui media sosial. Hal tersebut secara tidak langsung disampaikan oleh pengurus lokasi wisata setempat dan salah satu wisatawan yang berkunjung. Sampai saat ini kuliner ikan bakar di Pantai Nipah telah berkembang cukup baik dan merupakan sumber penghasilan bagi masyarakat Dusun Nipah itu sendiri.

Ikan Bakar di Pantai Nipah memiliki keunikan tersendiri seperti rasa sambal ikan bakar khas Pantai Nipah serta keunikan lain seperti sebelum membeli wisatawan dapat memilih terlebih dahulu ikan mentah yang diletakan pada box es untuk mempertahankan kesegaran daging ikan, lalu setelah ikan dipilih barulah pedagang mulai mengelola ikan tersebut. Usaha ikan bakar ini cepat berkembang karena adanya promosi tidak langsung oleh beberapa wisatawan

yang berkunjung. Wisatawan sering kali membagikan foto serta mengunggah di media sosial yang dimana kita ketahui saat ini peran media sosial sangatlah besar dalam mempromosikan dan menyebarkan suatu berita. Dengan adanya keunikan penyajian ikan bakar khas Pantai Nipah serta bantuan promosi yang dilakukan wisatawan yang berkunjung masih belum dapat terlepas dari dampak yang ditimbulkan oleh pandemi Covid-19. Pasalnya walaupun sudah mendapatkan vaksin wisatawan yang berkunjung masih merasa takut akan tertular, hal ini dapat terlihat berdasarkan tingkat kunjungan wisatawan yang jauh menurun.

c. Ancillary

Ancillary merupakan dukungan yang disediakan oleh organisasi, pemerintah daerah, kelompok atau pengelola destinasi wisata untuk menyelenggarakan kegiatan wisata (Cooper dkk, 2000). Pengelola daerah tujuan wisata Pantai Nipah, Desa Malaka masih sangat sedikit hanya dikelola oleh masyarakat yang berasal dari dusun. Hal tersebut membuat pengembangan di Pantai Nipah berjalan sangat lambat karena kurangnya kepengurusan dan pembiayaan agar dapat memaksimalkan seluruh potensi yang dimiliki Pantai Nipah, Desa Malaka.

Analisis Matriks IFAS

Dapat disimpulkan berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan, daerah tujuan wisata Pantai Nipah di Desa Malaka memiliki empat belas indikator kekuatan dan sebelas indikator kelemahan. Berdasarkan hasil perhitungan Total, Bobot, Rating dan Nilai yang telah dilakukan, terdapat data sebagai berikut

Tabel 1. Analisis Matriks IFAS

No	Indikator Faktor Strategi Internal	Total	Bobot	Rating	Nilai	Ket.
<i>Strengths (S)</i>						
1	Partisipasi masyarakat dalam pengembangan dan kesadaran akan kebersihan	2573	0.079	4	0.31	Kekuatan
2	Memiliki potensi bawah laut (terumbu karang biru, penyu, kelinci laut, kawanan ikan duyung)	2329	0.071	4	0.29	Kekuatan
3	Area parkir yang luas	2531	0.077	4	0.31	Kekuatan
4	Memiliki kuliner ikan bakar yang khas	2521	0.077	4	0.31	Kekuatan
5	Adanya konservasi penyu sebagai daya tarik wisata tambahan	2605	0.080	4	0.32	Kekuatan
6	Hasil ikan laut melimpah	2513	0.077	4	0.31	Kekuatan
7	Memiliki daya tarik wisata alam, budaya, dan buatan	2363	0.072	4	0.29	Kekuatan
<i>Weaknesses (W)</i>						
8	Tidak memiliki pusat informasi khusus untuk wisatawan	2338	0.071	1	0.07	Kelemahan
9	Adanya sengketa lahan	2305	0.070	1	0.07	Kelemahan
10	Minimnya atribut promosi	2267	0.069	1	0.07	Kelemahan
11	Fasilitas pendukung masih kurang bagus (musholah dan toilet)	2284	0.070	1	0.07	Kelemahan
12	Kurangnya keterlibatan stake holders	2192	0.067	2	0.13	Kelemahan
13	Kegiatan wisata yang masih belum terstruktur	1768	0.054	2	0.11	Kelemahan
14	Kurangnya sarana pendukung wisata (Kano, Snorkeling, Tenda Kemah) jumlah ketersediaannya masih sedikit	2150	0.066	2	0.13	Kelemahan
TOTAL		32739	1.00		2.79	

Sumber : Diolah dari data penelitian

Berdasarkan analisis IFAS dan EFAS di atas diolah kedalam Matriks IE, dapat disimpulkan strategi umum Daerah Tujuan Wisata Pantai Nipah yang terletak di Desa Malaka berada pada kuadran V (lima) yaitu Hold and Maintain strategic. Strategi yang dapat diterapkan di Pantai Nipah, Desa Malaka karena berada dalam kuadran V adalah strategi penetrasi pasar serta pengembangan produk. Hasil Matriks IFAS (Internal Factor Analysis Summary), kondisi internal kawasan wisata menunjukkan dominasi faktor kekuatan yang sangat kuat. Seluruh indikator kekuatan memiliki rating sebesar 4 dengan bobot yang relatif seimbang, sehingga menghasilkan nilai skor antara 0,29 hingga 0,31. Hal ini menunjukkan bahwa setiap faktor internal memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap pengembangan kawasan wisata. Kekuatan utama kawasan ini terletak pada tingginya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dan kesadaran terhadap kebersihan lingkungan, yang menjadi modal penting dalam menjaga keberlanjutan kawasan wisata.

Dukungan masyarakat yang kuat menciptakan lingkungan yang kondusif, meningkatkan kualitas pelayanan, serta memperkuat citra kawasan sebagai destinasi wisata yang nyaman dan berwawasan lingkungan.

Selain faktor sosial, kawasan wisata juga didukung oleh potensi sumber daya alam dan fasilitas yang memadai. Keberadaan potensi bawah laut seperti terumbu karang, penyu, serta hasil ikan laut yang melimpah menjadi daya tarik utama wisata bahari sekaligus mendukung aktivitas ekonomi lokal. Ditambah dengan adanya konservasi penyu, kuliner khas ikan bakar, area parkir yang luas, serta beragam jenis daya tarik wisata alam, budaya, dan buatan, kawasan ini memiliki keunggulan kompetitif yang tinggi. Total skor kekuatan sebesar $\pm 2,09$ menegaskan bahwa kawasan wisata berada pada posisi internal yang kuat, sehingga memiliki peluang besar untuk dikembangkan melalui strategi pertumbuhan yang memanfaatkan seluruh kekuatan internal secara optimal.

Tabel 2 Matriks EFAS

No	Indikator Faktor Strategi Eksternal	Total	Bobot	Rating	Nilai	Ket.
Opportunities (O)						
1	Trend wisata penyu sebagai objek wisata tambahan	2477	0.100	4	0.40	Peluang
2	Perkembangan trend kuliner Milenial	2493	0.101	4	0.40	Peluang
3	Perkembangan media sosial	2439	0.099	4	0.40	Peluang
4	Menjadi pusat perhatian investor	2324	0.094	4	0.38	Peluang
5	Dikenal sebagai wisata kuliner ikan bakar	2583	0.105	4	0.42	Peluang
6	Dukungan ide dari instansi pendidikan	2335	0.095	4	0.38	Peluang
Threats (T)						
7	Rawan terjadi tanah longsor	2388	0.097	1	0.10	Ancaman
8	Kurangnya dukungan	2495	0.101	1	0.10	Ancaman

	pemerintah					
9	Jauh dari bandara dan pelabuhan	2531	0.103	1	0.10	Ancaman
10	Dampak pandemi Covid-19	2600	0.105	1	0.11	Ancaman
TOTAL		24665	1.00		2.78	

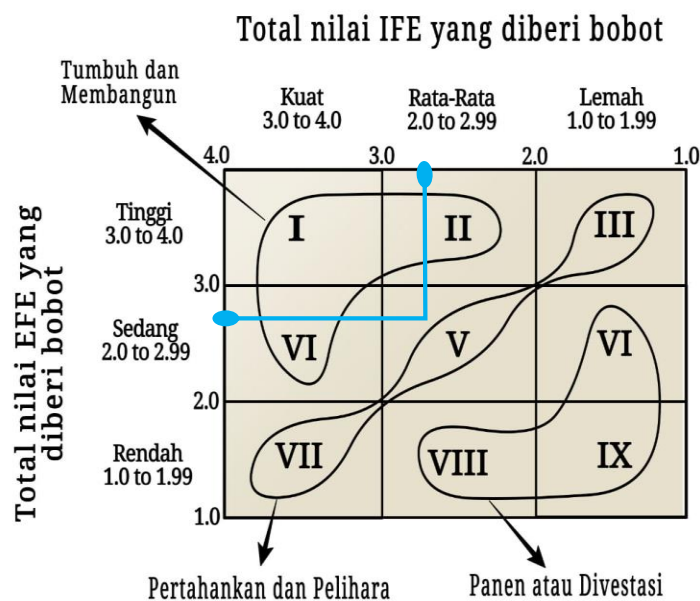
Sumber : Diolah dari data penelitian

Berdasarkan analisis faktor eksternal, lokasi studi memiliki posisi yang cukup kuat dengan peluang (opportunities) yang lebih dominan dan berpotensi tinggi dibandingkan ancaman (threats). Peluang utama terletak pada kekuatan brand sebagai destinasi wisata kuliner ikan bakar (nilai 0.42), yang didukung oleh perkembangan trend kuliner milenial dan pemanfaatan media sosial (masing-masing bernilai 0.40). Selain itu, terdapat potensi pengembangan wisata penyus sebagai atraksi tambahan serta adanya minat dari investor dan dukungan ide dari institusi pendidikan, yang semakin memperkuat fondasi untuk pengembangan strategis.

Di sisi lain, beberapa ancaman serius perlu diantisipasi, meskipun secara umum memiliki rating dampak yang rendah. Ancaman utama berasal dari faktor infrastruktur dan geografis, yaitu lokasi yang jauh dari bandara dan pelabuhan (bobot tertinggi ancaman: 0.103), serta kerawanan terhadap tanah longsor (bobot 0.097).

Selain itu, kurangnya dukungan pemerintah juga diidentifikasi sebagai faktor penghambat dengan bobot yang signifikan (0.101). Ketiga ancaman ini meskipun dinilai memiliki pengaruh negatif yang besar (rating 1), tetapi secara keseluruhan mengurangi daya tarik investasi dan aksesibilitas destinasi.

Secara keseluruhan, matriks menunjukkan bahwa strategi pengembangan sebaiknya berfokus pada maksimalisasi peluang yang ada, terutama dengan menguatkan positioning sebagai destinasi kuliner unggulan dan memanfaatkan media sosial untuk pemasaran. Sementara itu, ancaman yang ada memerlukan mitigasi berupa pembangunan infrastruktur pendukung, kerjasama dengan pemerintah, serta implementasi manajemen risiko bencana yang baik agar tidak menghambat potensi pertumbuhan yang signifikan dari berbagai peluang yang tersedia.



Sumber : Diolah dari data penelitian

Pantai Nipah, Desa Malaka dapat mengadopsi produk-produk yang dirasa dapat meningkatkan minat kunjungan wisatawan dari beberapa destinasi wisata pantai yang dirasa unggul, beberapa cara dimana strategi penetrasi pasar dapat diterapkan.

- Penyesuaian harga adalah salah satu pendekatan penetrasi pasar yang paling banyak digunakan. Dengan menurunkan harga dapat meningkatkan volume penjualan sehingga pangsa pasarnya lebih tinggi.
- Promosi produk, Mengacu pada peningkatan volume penjualan melalui iklan yang efektif. Strategi promosi dapat digunakan untuk membedakan produk perusahaan dengan pesaing.
- Saluran distribusi, Menemukan saluran distribusi baru membantu untuk meningkatkan jangkauan (Anonim,2021).

Pantai Nipah, Desa Malaka dapat membuat daya tarik wisata baru atau mengembangkan daya tarik wisata yang sudah ada agar dapat memberikan lebih banyak pilihan kegiatan wisata serta memperjelas keunikan dan kelebihan Pantai Nipah, Desa Malaka kepada wisatawan.

Dengan mengembangkan produk wisata yang dimiliki Pantai Nipah, Desa Malaka dapat menambah minat wisatawan untuk berkunjung serta dapat menambah pemasukan khususnya bagi masyarakat desa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang strategi pengembangan Daerah Tujuan Wisata Pantai Nipah, Desa Malaka diperoleh simpulan sebagai berikut:

a. Potensi kawasan Pariwisata Pantai Nipah, Desa Malaka

Daya tarik yang dimiliki juga dibagi menjadi 3 (tiga) yakni daya tarik alam seperti Pantai Klui, Pantai Setangi, Pantai Malimbu, Pantai Nipah, Pantai Pandanan, Pantai

Kecinan, Pantai Mentigi, Bukit Melka, Bukit Malimbu, Bukit Nipah, dan Bukit Murpenik. Daya tarik budaya seperti Nylametan Muara, Lomba Merpati, Lomba Gangsing, serta daya tarik buatan manusia seperti Villa Hantu, Ikan Bakar Nipah.

b. Kendala dalam pengembangan kawasan pariwisata Pantai Nipah, Desa Malaka.

Dalam pengembangan kawasan pariwisata Pantai Nipah, Desa Malaka memiliki beberapa kendala yang di temukan dalam penelitian ini. Kendala-kendala yang ditemukan ialah, tidak memiliki pusat informasi khusus untuk wisatawan, adanya sengketa lahan, minimnya atribut promosi, fasilitas pendukung masih kurang bagus (musholah dan toilet), kurangnya keterlibatan stakeholder, kegiatan wisata yang masih belum terstruktur, belum adanya toko cindramata, akses jalan menuju lokasi pantai rusak, SDM yang masih minim kompetensi, kurangnya sarana pendukung wisata (kano, snorkeling, tenda kemah) jumlah ketersediaannya masih sedikit, belum ada paket wisata yang dapat ditawarkan, tidak memiliki jalur alternatif (jalur tunggal), rawan terjadi tanah longsor, tidak memiliki papan petunjuk jalan, kurangnya dukungan pemerintah, jauh dari bandara dan pelabuhan, merupakan kawasan dengan iklim hujan lebat, dan terancam limbah yang menumpuk akibat kepadatan penduduk di kecamatan pemenang.

• Strategi Umum dan Alternatif Kawasan pariwisata Pantai Nipah, Desa Malaka.

Strategi Umum yang dapat diterapkan dalam pengembangan kawasan pariwisata Pantai Nipah, Desa Malaka adalah strategi kuadran V sebagai destinasi pariwisata yakni menerapkan strategi hold and maintain. Strategi ini berarti dapat dilakukan dengan melakukan penetrasi pasar dan pengembangan produk yang dimiliki kawasan Pariwisata Pantai Nipah, Desa Malaka. Sedangkan Strategi Alternatif yang dapat diterapkan dalam pengembangan kawasan pariwisata Pantai Nipah, Desa Malaka sebagai destinasi pariwisata adalah sebagai berikut :

- Pengembangan produk pariwisata
Meningkatkan kualitas produk yang dimiliki seperti potensi yang ada dan daya tarik yang dimiliki untuk dapat memaksimalkan kunjungan wisatawan milenial yang menjadi trend kuliner saat ini, Dengan memanfaatkan fasilitas serta partisipasi masyarakat.
- Penetrasi Pasar dan Pengembangan Pemasaran
Membangun dan mengelola akun di media sosial untuk terus memberikan informasi kepada masyarakat mengenai keunggulan dan perkembangan Pantai Nipah di Desa Malaka serta menggunakan influencer untuk mempromosikan segala potensi yang dimiliki pada media sosial.
- Penyediaan fasilitas pendukung pariwisata.
Meningkatkan kerjasama dengan pihak-pihak yang dapat membantu dalam pengembangan Pantai Nipah, Desa Malaka seperti investor, Pemerintah, Jasa akomodasi, Instansi pendidikan, komunitas dan stakeholder lainnya. Sehingga dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan berupa fasilitas yang dapat mendukung aktifitas pariwisata.
- Pengembangan SDM
Menerima dan menerapkan saran yang diberikan oleh instansi pendidikan dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, agar kegiatan wisata dapat lebih terstruktur dan dapat lebih memaksimalkan setiap potensi yang dimiliki Pantai Nipah di Desa Malaka.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, adapun saran yang dapat penulis berikan tentang strategi pengembangan daerah tujuan wisata Pantai Nipah, Desa Malaka adalah:

1. Permasalahan lahan, kurangnya dukungan pemerintah serta minimnya investor yang berinvestasi menjadi penghambat utama dalam pengembangan Daerah Tujuan Wisata Pantai Nipah, Desa Malaka, Kabupaten Lombok Utara. Menjadi tugas yang sangat penting untuk dapat segera diselesaikan sehingga dapat mempercepat proses pengembangan Pantai Nipah di Desa Malaka. Langkah awal yang tepat untuk menjalin kesepakatan dan kerjasama adalah dengan cara memulai komunikasi yang baik dan berkelanjutan kepada pihak pemerintah, para stakeholder dan pemilik lahan di Pantai Nipah. Dengan terciptanya komunikasi yang baik serta berkelanjutan maka akan lebih mudah dalam menjalin kerjasama yang dapat saling menguntungkan, serta dapat bersama-sama mengembangkan Pantai Nipah, Desa Malaka di Kabupaten Lombok Utara.
2. Walaupun banyak wisatawan yang mempromosikan Pantai Nipah di media sosial, akan tetapi daya tarik yang dipromosikan hanya pantai dan kuliner ikan bakar saja padahal masih banyak potensi-potensi yang dapat dikembangkan menjadi sebuah daya tarik baru sehingga dapat mendorong lebih banyak minat kunjungan wisatawan. Masyarakat maupun pengelola destinasi harus ikut serta dalam memperkenalkan serta mempromosikan potensi yang masih belum dikenal kepada wisatawan untuk memberikan pilihan kegiatan wisata yang beragam kepada wisatawan yang berkunjung.

Daerah Tujuan Wisata Pantai Nipah di Desa Malaka memiliki banyak sekali potensi-potensi yang dapat dikembangkan untuk itu dibutuhkan keseriusan dalam proses pengembangan tersebut. Seperti menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang menjadi penghambat, memaksimalkan setiap potensi wisata yang dimiliki serta melakukan survey kepuasan pengunjung untuk dapat memberikan pelayanan yang maksimal kepada wisatawan yang berkunjung.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Gima, S. (2014). Metode riset bisnis dan manajemen (Edisi ke-4). Bandung: Guardaya Intimarta.
- [2] A. Hari, K. (1997). Kepariwisata. Jakarta: Grasindo.
- [3] A. J., Mulyadi. (2012). Kepariwisata dan perjalanan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [4] Anonim. (2018). Melepas tukik ikon baru wisata pantai Yeh Gangga. Diakses pada 20 Juni 2021 dari <https://balitopnews.com/index.php/read/2147/Melepas-Tukik-Ikon-Baru-Wisata-Pantai-Yeh-Gangga.html>
- [5] Anonim. (2020). Inilah Pulau Lombok dengan sejuta keindahannya. Diakses pada 20 Juni 2021 dari <http://pariwisatantb.com/2020/10/13/inilah-pulau-lombok-dengan-sejuta-keindahannya/>
- [6] Anonim. (2021). Perbedaan penetrasi pasar dan pengembangan pasar. Diakses pada 21 Juni 2021 dari <https://id.strephonsays.com/market-penetration-and-vs-market-development-7216>
- [7] Budhita, I. G. N. G. (2004). Strategi pengelolaan Museum Le Mayeur Sanur (Tesis). Denpasar: Program Magister (S2) Kajian Pariwisata Universitas Udayana.
- [8] Damhuri, E. (2020, Juni 20). 7 Strategi pariwisata Indonesia bangkit dari corona.

- Republika. <https://www.republika.co.id/berita/q84y62440/7-strategi-pariwisata-indonesia-bangkit-dari-corona>
- [9] Demolingo, R. H. (2015). Strategi pengembangan destinasi wisata Desa Bongo, Kabupaten Gorontalo. JUMPA, 1(2). Universitas Udayana.
- [10] Freddy, R. (2001). Analisis SWOT: Teknik membedah kasus bisnis. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- [11] Freddy, R. (2009). Strategi promosi yang kreatif dan analisis kasus integrated marketing communication. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- [12] Gunn, C. A. (1994). Tourism planning. Washington: Taylor & Francis.
- [13] Kristian, B., & Harmono. (2020). Strategi pengembangan destinasi pariwisata Kabupaten Jember. Jurnal Kebijakan Pembangunan, 15. Universitas Merdeka Malang.
- [14] Marpaung, H., & Bahar, H. (2000). Pengantar pariwisata. Bandung: Alfabeta.
- [15] Marzuki. (1977). Metodologi riset. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- [16] Mario, A. (2017, November 13). Strategi pertumbuhan. Diakses pada 22 Juni 2021 dari <https://marioandi.blogspot.com/2017/11/strategi-pertumbuhan13.html>
- [17] Mukhtar. (2013). Metode praktis penelitian deskriptif kualitatif. Jakarta: GP Press Group.
- [18] Muta'ali, L. (2015). Teknik analisis regional untuk perencanaan wilayah, tata ruang, dan lingkungan. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada.
- [19] Paturusi, S. A. (2008). Perencanaan kawasan pariwisata. Denpasar: Press UNUD.
- [20] Pitana, I. G., & Diarta, I. K. S. (2009). Pengantar ilmu pariwisata. Yogyakarta: Andi.
- [21] Purtanto, E. A. (2007). Ayo mengenal Indonesia: Seri Prof. Enston. Semarang: ALPRIN.
- [22] Putra, R. A. (2020, Maret 4). Virus Corona mewabah, pariwisata Indonesia berpotensi rugi Rp 21 T. Deutsche Welle Indonesia. <https://www.dw.com/id/potensi-kerugian-pariwisata-akibat-corona/a-52735305>
- [23] Rai Utama, I. G. B., & Mahadewi, E. N. M. (2012). Metodologi penelitian pariwisata & perhotelan. Yogyakarta: Andi Offset.
- [24] Satori, D., & Komariah, A. (2009). Metodologi penelitian kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- [25] Sugiyono. (2009). Metode penelitian bisnis. Bandung: Alfabeta.
- [26] Sunarta, I. N. (2020). "Green village destination" development strategy based on Ecgo Bike in Pelaga District Petang Badung Bali Indonesia. Systematic Reviews in Pharmacy, 11(12), 259–266.
- [27] Sunaryo, B. (2013). Kebijakan pembangunan destinasi pariwisata: Konsep dan aplikasinya di Indonesia. Yogyakarta: Gava Media.
- [28] Wijaya, H. (2018). Analisis data kualitatif ilmu pendidikan teologi. Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- [29] Yoeti, A. O. (2002). Perencanaan dan pengembangan pariwisata (Cetakan pertama). Jakarta: Pradnya Paramita.
- [30] Yoeti, A. O. (2006). Perencanaan dan pengembangan pariwisata. Jakarta: Pradnya Paramita.
- [31] Yosep, K. I. (2018). Strategi pengembangan daya tarik wisata Desa Waturaka, Kabupaten Ende, Flores. JUMPA, 4(2). Universitas Udayana.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN